

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
DORI AZHANI
NIM. 19591055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dori Azhani
NIM : 19591055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS di Kelas 4 pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih


Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing 1



Dr. Baryanto, M.Pd,MM
NIP. 196707231999031004

Pembimbing 2



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

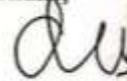
Nama : Dori Azhani
NIM : 19591055
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran
IPAS di Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka di SDN
77 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperiunya.

Curup, 08 Januari 2023

Penulis,



Dori Azhani
NIM. 19591055





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Dori Azhani
Nim : 19591055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Barvanto, MM., M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd.
NIP. 198707 719201801 2 001

Penguji I,

Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.TPd
NIP. 19730313 199702 1 001

Penguji II,

Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19877040 3201801 1 001

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah



Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Assalammu'allaikum Wr.Wb

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Teristimewa untuk orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayah dan ibuku tercinta, Ayah Alm.Azhar Yakub dan Ibu Sakut Densi yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk putrinya tercinta dan yang selalu mendukung serta memberiku semangat untuk bisa melewati semuanya, yang tidak pernah menyerah untuk kesuksesan putrinya ini. Terima kasih atas dukungannya baik itu materi dan segala-galanya yang tidak bisa saya ucapkan dengan kata-kata ini, untuk kalian hadiah terbaik saya persembahkan.
2. Saudara kandungku tercinta Debby Varpati, Dovi Kardeti, serta Kakak Ipar Efit Lantrio, Hendra Gunawan terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini khususnya dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Kepada Suami dan Anakku tercinta yang tak kalah penting kehadirannya dalam hidupku. Tio Wahyu Rivaldo dan Shazia Kyomi Nazaleya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Atas suportnya selama ini yang telah memberikan dukungan baik itu materi, hiburan, waktu, dan tenaga. Memberi semangat untuk pantang menyerah sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik, semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

4. Untuk keponakanku tersayang Nazwa Chesa Alyka, M.Rafka Diego Arthanio, Ghery Milano Farlando, dan Alkaffi Arzakiandra. Terima kasih atas doa dan dukungannya serta candaan dan hiburannya selama ini semoga aku bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian.
5. Untuk Bapak Dr. Baryanto, M.Pd, MM dan Ibu Tika Meldina M.Pd selaku dosen pembimbing ku terima kasih telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Untuk Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd terima kasih atas dukungannya.
7. Untuk mertuaku, Ayah Hardiansyah dan Ibu Nurma Yunita, serta adik-adik ipar ku Rizki Faniansyah, Ilham Alfarizi terima kasih atas bantuan materi dan supportnya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
8. Untuk sahabat-sahabat tercintaku Bunga Amelia Vega Amd.Keb, Debby Febrianty S.Pd, Elda Deparia S.Pd, Dwi Septi Aryani S.Pd, Dewi Lestari S.Pd, Ekhi Afrianty S.Pd, Dena Agustina S.Pd, Putri Enggal S.Pd, terima kasih sudah menemaniku selama perkuliahan yang menjadi sahabat terbaik yang ada di saat susah maupun senang.
9. Untuk teman-teman KKN kelompok 10 Desa Daneu dan PPL SDN 1 Rejang Lebong terima kasih telah membantu melewati proses demi proses agar bisa sampai di tahap ini.

10. Untuk almamater merah kebangganku dan kampus IAIN CURUP beserta Dosen-dosennya Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelsaikan kuliah ini.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalammu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillahillobbil'alamin saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah-Nya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS di Kelas 4 pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong ”**

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Iinstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak terlepas dari dukungan ayahanda Alm.Azhar Yakub dan ibunda Sakut Densi yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah mendo'akan memberikan semangat serta motivasi, dan terimakasih kepada Bapak Dr. Baryanto, M. Pd, MM dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar proposal ini bisa lebih baik lagi.

Dalam penulisan kata ilmiah ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

2. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd,I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
6. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd,MM selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktor M. Pd,I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Ibu Siti Zulaiha ,M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran untuk pemilihan judul Serta dapat mengangkat judul ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan studi dan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada suami dan anakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan menemaniku dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak SDN 77 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.
12. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin yaa rabbal 'alamiin...

Wassalammu'alaikum wr.wb

ABSTRAK

DORI AZHANI, NIM. 19591055 ”**Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS di Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, 2) strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian dalam meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan IPAS di kelas IV. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS ini diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV guru menggunakan metode-metode yang berbeda sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran dan anak di anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasil Alasan pemerintah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS adalah anak SD memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu. Strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS yaitu menggunakan modul ajar, dan ikut serta dalam loka karya yang diadakan oleh pemerintah. Adapun masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran IPAS adalah kurangnya fasilitas dalam mengajar seperti alat peraga. Adapun faktor penghambat strategi guru dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka yaitu, kurangnya persiapan tentang Kurikulum Merdeka yang di ikuti guru, latar belakang pendidikan guru, siswa malas dalam membaca, kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah, kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung, peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Strategi	10
C. Strategi Guru	11
D. Kurikulum Merdeka Belajar	13
E. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)	16
F. Kajian Penelitian yang Relevan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Data dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	28
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	33
1. Sejarah Sekolah	33
2. Visi Misi SDN 77 Rejang Lebong.....	34
3. Keadaan Guru SDN 77 Rejang Lebong	35
4. Keadaan Siswa SDN 77 Rejang Lebong	36

5. Struktur Jabatan Guru dan Karyawan.....	36
6. Sarana dan Prasarana	37
B. Hasil Penelitian	38
1. Penerapan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong.....	38
2. Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong	41
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Guru Dalam Penerapan IPAS Pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.....	54
C. Pembahasan	59
1. Penerapan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka ... Di SDN 77 Rejang Lebong	59
2. Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS Di SDN 77 Rejang Lebong	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Guru Dalam Penerapan IPAS Pada Kurikulum Merdeka di	71
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dengan Persamaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Langkah-langkah Penelitian Kualitatif	30
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SDN 77 Rejang Lebong	35
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Siswa-siswi SDN 77 Rejang Lebong	36
Tabel 4.3 Data Guru dan Jabatan SDN 77 Rejang Lebong.....	36
Tabel 4.4 Data Jumlah Sarana dan Prasarana	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	83
Lampiran 2 Pedoman Observasi	115
Lampiran 3 Matrik Hasil Observasi.....	119
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 5 Matrik Hasil Wawancara	124
Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing	131
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	132
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 9 Dokumentasi/Foto	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memberi pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri manusia seutuhnya. Pendidikan berupaya menuntun setiap individu agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan menata seluruh aspek kehidupannya agar lebih baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya mutu pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, serta berguna bagi bangsa dan negara.¹

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka seluruh aspek dalam pendidikan perlu diperhatikan dan segala kekurangan yang ada harus segera diperbaiki. Beragam upaya peningkatan mutu pendidikan telah

¹ Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2020), hal. 6313-6319

² Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 740.

diupayakan secara maksimal oleh pemerintah, melalui penyempurnaan Kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan proses pembelajaran dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Tetapi anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi – potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda

³ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Setrategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama, 2010), hlm. 8

dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.⁴ Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, guru harus menerapkan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan, karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

⁴ Mulyasa. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 95

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas.⁵ Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.⁶

Untuk dapat meningkatkan kualitas siswa, seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, dengan kata lain, proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat dan menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan. Mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bila mana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran secara baik. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi

⁵ Sriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1-2

⁶ Nawawi, Hadari. "Manajemen sumber daya manusia." (2001).

bukan memotivasi siswa agar aktif belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, misalnya metode ceramah, sehingga siswa.

Menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Akan tetapi masukan dari siswa juga harus diperhatikan, apakah respon nya positif ataukah negatif.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Indonesia kini mulai menerapkan Kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan tiap satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan untuk jenjang kelas I dan IV di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemulihan pendidikan di Indonesia, yakni untuk menghadapi kehilangan pembelajaran (*Learning Loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*Learning Gap*) akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka mengedepankan pada

konten-konten esensial, sehingga peserta didik dapat memahami konsep pelajaran dan penguasaan kompetensi dengan waktu yang cukup.⁷

Sesuai dengan sebutannya, Kurikulum Merdeka berusaha untuk memerdekakan atau memberi kebebasan kepada guru dalam menggunakan berbagai perangkat ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengarahkan peserta didik agar dapat merasakan merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka belajar untuk kebahagiaan.⁸ Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka berusaha untuk memberikan kemerdekaan bagi pendidik dan peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka berfokus pada konten esensial, sehingga materi yang diajarkan lebih ringkas, sederhana dan bermakna. Hal-hal esensial dalam Kurikulum Merdeka menyebabkan terjadinya beberapa unsur perubahan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yakni digabungkannya muatan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Tujuan dari adanya mata pelajaran IPAS agar peserta didik di sekolah dasar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang diadakan secara terpisah pada jenjang pendidikan berikutnya.⁹ Pembelajaran IPAS bertujuan

⁷ Siahaan, Megawati, et al. "Pembelajaran Bahasa Pada Paud Yayasan Desiree Permata Nurani." *Jurnal Basataka (JBT)* 5.1 (2022): 1-8.

⁸ Wang, Zijun, et al. "Naturally enhanced neutralizing breadth against SARS-CoV-2 one year after infection." *Nature* 595.7867 (2021): 426-431.

⁹ Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7486-7495.

menyadarkan peserta didik bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lain dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam. Sesuai dengan surat keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS membantu peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan keingintahuan terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan yang timbul dalam diri peserta didik mampu menuntun pemahamannya terhadap cara alam semesta bekerja dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Melalui pemahaman yang diperoleh, peserta didik dapat mengidentifikasi beragam permasalahan dan mampu memberikan penyelesaian atau solusi yang tepat. Pembelajaran IPAS akan membiasakan peserta didik untuk membangun sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara kritis, analitis dan mengambil kesimpulan dengan tepat).

SDN 77 Rejang Lebong, merupakan sekolah dasar negeri yang merupakan salah satu sekolah penggerak di Rejang Lebong. Pembelajaran IPAS baru di terapkan pada kelas IV. Saya tertarik meneliti judul ini karena saya ingin tahu strategi/cara guru dalam menerapkan pembelajar IPAS ini karena telah di buat menjadi satu pelajaran, yang dulunya pelajaran IPA dan IPS di ajarkan secara terpisah dan gurunya berbeda, sedangkan pada Kurikulum Merdeka di terapkan menjadi satu yang di bagi pada semester 1 pembelajaran IPA dan semester 2 pembelajaran IPS dan

kesulitan-kesulitan apa saat mengajar setelah pelajaran IPA dan IPS telah di gabungkan.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terpusat dan terarahnya penelitian ini hanya membahas tentang “ Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS di kelas 4 pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru penerapan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di di SDN 77 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penerapan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

3. Untuk menyajikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat di ambil antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Memberikan pengetahuan secara ilmiah yang berkaitan dengan informasi didalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari peneliti yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi calon tenaga pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar.
- b. Penelitian ini nanti memberi masukan kepada peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber rujukan yang dapat digunakan dalam penelitian yang mengarah pada penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan strategi yang artinya ilmu siasat. Sedangkan menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan oleh konsumen di masa depan.

Strategi adalah suatu rencana tentang cara pendayagunaan dan Penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Menurut Sukristono, strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan menurut Harmel dan Prahalad, Strategi merupakan tindakan yang bersifat

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3 cet. 3*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), hal 423

Incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹¹

Menurut Atmosudirjo strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Strategi harus dilaksanakan dan diterjemahkan menjadi kebijakan, prosedur dan peraturan tertentu yang akan menjadi pedoman membuat rencana dan membuat keputusan. Strategi pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dengan cara menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelolah kelas, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan nilai secara objektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan memberikan pujian bagi perilaku yang baik.¹²

2. Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan yang dibuat beisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada empat strategi dasar guru dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

¹¹ Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001) hal. 31.

¹² Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 740.

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
- c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang di harapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya di sebut metode mengajar.¹⁴

¹³ *Ibid. hlm. 12.*

¹⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar ini adalah suatu terobosan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dimaksudkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Gagasan ini merupakan salah satu angka yang sangat strategis dan inovatif serta merupakan tantangan besar dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar adalah kebebasan untuk pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif.

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya saing). Pada tahun yang akan mendatang, sistem belajar mengajar juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Karena pada Kurikulum ini siswa lebih banyak akan belajar dengan cara praktek atau mengeksplor alam sekitar mereka, dan lingkungan sosial mereka.¹⁵

Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan

¹⁵ Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 141-157.

sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang. Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, terkait kebijakan baru hal ini dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni¹⁶:

- a) Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan *Assesment* Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, *Assesment* dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing.

¹⁶ Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.

c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.

d) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan

PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang memalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.¹⁷

Kurikulum Merdeka belajar ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan Kurikulum ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi serta bakat yang ada pada diri siswa, dan pada Kurikulum Merdeka belajar ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pelajaran pada siswa.

¹⁷ Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

4. Pembelajaran IPAS

Jika pada sebelumnya semua mata pelajaran memuat pada satu tema namun pada Kurikulum Merdeka belajar ini setiap mata pelajaran sudah di pisahkan. Seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di ganti dengan Pendidikan Pancasila. Hal paling menonjol dalam Kurikulum Merdeka ini yaitu pembelajaran IPA dan IPS pelajaran ini di gabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) supaya dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat membentuk lingkungan alam sosial dalam satu kesatuan. Selain itu pada Kurikulum Merdeka belajar ini juga terdapat pembelajaran berbasis proyek untuk penguat profil pelajar pancasila yang akan di laksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran adapunn hal-hal esensial kurikulum merdeka belajar.

Tujuan pembelajaran IPAS pada Kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengeri diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS. Kompetensi literasi dan numerasi dapat diterapkan melalui pembelajaran terpadu, misalnya IPA dan IPS. Keterpaduan IPAS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Desain pembelajaran IPAS terintegrasi literasi dan numerasi yang perlu dikembangkan. Ilmu alam dan sosial merupakan konteks yang universal yang dapat

digunakan sebagai konteks tes literasi baik secara pribadi, regional maupun global. Materi IPA dan IPS dapat digunakan sebagai konten tes literasi dan numerasi. Ketersediaan desain ini dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kompetensi guru dalam mempersiapkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Desain pembelajaran IPAS ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru, khususnya sekolah dasar, untuk pelajaran (IPAS) ini memiliki kepanjangan atau arti dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu gabungan dari mata pelajaran Ipa dan Ips. Pelajaran IPAS ini baru diterapkan pada siswa kelas 4 untuk awal penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini, dan untuk selanjutnya pelajaran IPAS ini hanya akan diterapkan di kelas tinggi saja.

Namun uniknya pembelajaran ipas ini pada materinya tidak digabungkan ke dalam satu materi, pembelajaran IPAS ini akan di bagi menjadi 2 tahap yaitu pada tahap pertama di semester 1 itu siswa mempelajari materi tentang Ipa dan sebaliknya pada semester 2 siswa akan mempelajari materi tentang pelajaran Ips. jadi pada pelajaran IPAS ini untuk materinya tidak digabungkan sama sekali.

5. Kajian Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk membantu mendukung teori yang sudah ada agar dapat dijadikan pedoman dalam penelitian yang hendak dilaksanakan.

a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha Febriyanta (2022)

dengan judul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran daring di kelas 4” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring yang di terapkan oleh SDN 1 Perigi di Kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yang di terapkan SDN 1 Perigi khususnya kelas 4 memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, goglee from, dan zoom. Kendala yang muncul dalam strategi pembelajaran daring ini yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran karena keterbatasan proses pembelajaran yang melalui online atau daring. Serta tidak adanya fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap seperti handphone dan jaringan internet.¹⁸

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Saadah Agustina (2022) dengan judul “Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Subjek penelitian ini adalah bab muatan IPA dalam buku guru IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan

¹⁸ Yudha Febriyanta, *Strategi Guru Dalam menerapkan Pembelajaran Daring di Kelas 4*. Jurnal Edukasi dan Konseling hal.1

Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen evaluasi buku guru yang berisi perpaduan dari indikator PCK yang dikembangkan Magnusson dan Swanepoel yang dikembangkan oleh Resbiantoro (2016). Instrumen evaluasi buku berisi aspek-aspek konten PCK dalam buku guru. Pengisian instrumen evaluasi buku guru dilakukan dengan memberikan nilai 0 sampai 3 pada setiap aspek penilaian dengan mengikutinya kriteria.¹⁹

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha, dkk (2022) dengan judul problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka belajar, problematika guru dalam penerapan dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar, dan bagaimana upaya dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada siswa kelas 1 dan 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama di SDN 77 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, *assessment diagnostik*, *formatif* dan *sumatif*, pembelajaran berbasis pembelajaran, IPAS, dan modul ajar di kerjakan berkelompok. Kedua problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka

¹⁹ Nurul Sadah, "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka"

belajar pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CVA karena minimnya kemampuan menggunakan teknologi serta kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran untuk menentukan proyek kelas 1 dan 4. Ketiga upaya yang di terapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka belajar adalah pertemuan KKG, pendampingan PMO, menggunakan buku abjad dan membuat format untuk proyek sendiri serta mengikuti pelatihan implementasi kurikulum.²⁰

²⁰ Siti Zulaiha, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, IAIN CURUP(2022). hal.1

Tabel 2.1
Perbedaan dengan persamaan penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada penelitian problematika kurikulum merdeka.</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang membahas strategi guru dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka</p>	Sama-sama membahas tentang pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka sebagai objek penelitian.
2	Makna Merdeka Belajar dan penguatan peran guru di Sekolah Dasar	<p>Penelitian terdahulu fokus meneliti dengan menganalisis <i>content</i> berpikir kreatif pada buku muatan Pelajaran IPA& IPS (IPAS).</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penelitian strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS.</p>	Sama-sama menjadikan kurikulum merdeka sebagai objek penelitian.
3	Hambatan guru sekolah dasar melaksanakan Kurikulum Sekolah penggerak dari sisi Manajemen waktu dan ruang di Era Pandemi Covid-19	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada masa covid</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pelajaran.</p>	Sama-sama membahas tentang strategi dan metode pembelajaran dalam kurikulum.
4	Analisis <i>Pedagogical Content Knowledge</i> buku guru IPAS muatan IPS SD Kurikulum Merdeka	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada buku.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran kurikulum merdeka.</p>	Sama-sama meneliti pembelajaran IPAS
5	Analisis <i>Content Berpikir Kreatif(Creative Thinking)</i> dalam buku Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kurikulum Merdeka belajar kelas 4 Sekolah Dasar	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada konten pada buku</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini meneliti Strategi guru dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka.</p>	Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran IPAS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan survey agar menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian. Penelitian ini nantinya menghasilkan data berupa ungkapan seseorang siswa yang mengarah pada suatu kondisi kesulitan tertentu yang kemudian dianalisis sehingga mendapatkan suatu jawaban dan kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini nantinya akan mengungkapkan apa saja kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 77 Rejang Lebong.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 77 Rejang Lebong bertempat Di Jln. Pembangunan, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, alasan tempat ini dijadikan tempat penelitian karena SDN 77 ini termasuk salah satu sekolah penggerak, dan salah satu SDN yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar di Rejang Lebong, dan di SDN ini juga terdapat kesulitan belajar pada pelajaran IPAS pada kelas 4 maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli sampai dengan 31 Agustus 2023, dilaksanakan selama 1 bulan setelah surat penelitian diberikan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang akan dimintai keterangan tentang suatu fakta ataupun pendapat mengenai penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini subjek di tentukan secara *Purposive* oleh peneliti dikarenakan pengambilan data dengan melihat pertimbangan tertentu. Dalam melakukan pertimbangan tertentu tersebut, maka peneliti menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu SDN 77 Rejang Lebong sebanyak 23 siswa.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar tidak terbatas pada Ibu-ibu saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus yayasan sampai pada Ibu-ibu pengajian itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai Berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini tertujuh kepada peserta didik kelas 4 di SDN 77 Rejang Lebong.

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan human instrument, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrument utama, yaitu peneliti sendiri. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Setidaknya ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumenter, akan tetapi teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan studi dokumenter²¹

²¹ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

1. Observasi

Observasi yaitu, peneliti meneliti dengan melihat langsung situasi sosial sehari-hari yang dilakukan oleh warga sekolah. terutama melihat situasi kondisi proses kegiatan belajar mengajar observasi yaitu, peneliti meneliti dengan melihat langsung situasi sosial sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik. Terutama melihat situasi kondisi proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²²

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. “Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi yang diselidiki, disebut observasi langsung.” Dengan teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung di SDN 77 Rejang Lebong kelas 4.²³

²² Syifaul Adhimah, *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, Vol. 9, No.1(2020), 60

²³ Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). *Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.

2. Wawancara

Wawancara yaitu, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dan guru yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPAS, oleh sekolah atau guru terhadap siswa kesulitan belajar pelajaran IPAS.

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam wawancara adalah:

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara secara garis besar.
- b. Peneliti mewawancarai informan mulai dari pertanyaan yang deskriptif, struktural dan pertanyaan kontras.
- c. Peneliti mengakhiri wawancara dengan memberikan kesempatan bagi informan untuk menyampaikan hal-hal yang kiranya dipandang penting.

Ada beberapa jenis wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Adapun yang dimaksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

²⁴ Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*, Vol.5 No. 2(2019), 106

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan yang dimaksud wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format tetap atau pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dalam pelaksanaannya.²⁵

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang telah terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sedemikian rupa, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPAS 4 SDN 77 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen terutama dokumen yang tertulis yang telah di dapat pada saat observasi. Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi biasanya bisa berbentuk gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai pelengkap atau tambahan saja yang sifatnya untuk memperkuat atau menambah reliabilitas dan instrument utama, yaitu observasi dan wawancara.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, “Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia”. Telah

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, no 74

dokumen digunakan untuk melihat gambaran fenomena yang diteliti dan memperoleh data-data pendukung.²⁶

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat pada saat penelitian yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung lebih mendekat dengan kata-kata yang bersifat kualitatif dari pada data yang merujuk pada angka. Dengan demikian data yang akan peneliti dapatkan berbentuk penelitian kualitatif, maka akan dilakukan analisis secara induksi dan deduksi. Analisis induksi dilaksanakan untuk menjabarkan hal-hal yang umum menjadi studi khusus dan analisis deduksi juga menjabarkan dari hal-hal yang khusus menjadikan hal yang lebih umum.

Dalam melaksanakan penjabaran data pada saat penelitian terdapat pedoman yang harus diperhatikan terhadap penelitian kualitatif ini, yaitu menggunakan teknik analisis data di lapangan, display data, dan yang terakhir adalah kegiatan pengambilan kesimpulan atau keputusan pada hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

²⁶ Dian Novita Fitriani, *kajian tentang oral dokumen: Tinjauan pada dokumentasi baru*, Vol.20, No.01(2018)

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data pengurangan, data display, dan *conclusion drawing*.²⁷

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan yang menganalisis data yang dilakukan dalam bentuk penyederhanaan dan ringkasan hasil-hasil dari penelitian, dengan menitikberatkan pada hal yang dianggap penting dan perlu oleh peneliti. Reduksi data bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami hasil data yang terkumpul sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Display Data

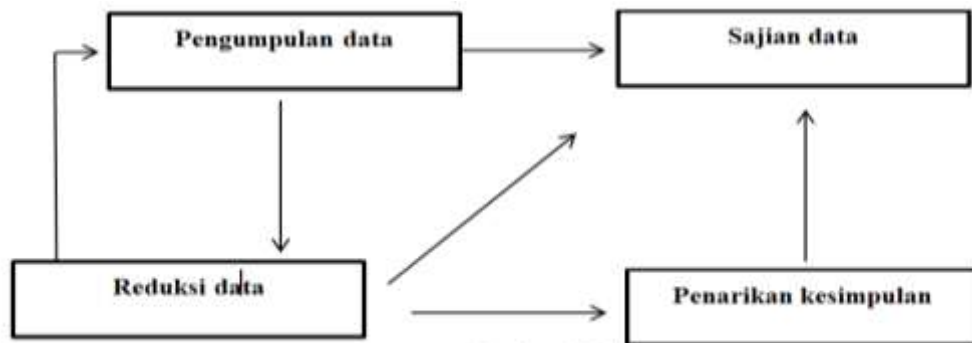
Display data merupakan kumpulan data hasil penelitian yang sudah didapat dan telah disusun secara terperinci yang digunakan untuk memberikan gambaran penelitian secara keseluruhan. Data yang terkumpul secara rinci dan menyeluruh selanjutnya dilakukan pencarian pola hubungan yang bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan yang tepat. Serta dilakukan penyampaian data dalam bentuk deskripsi laporan yang dibuat sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan suatu tahap terakhir dari proses pelaksanaan penelitian yang bermanfaat untuk memberikan makna terhadap

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252

data yang telah dianalisis. Ketika menarik kesimpulan kegiatan penelitian maka dilakukan mulai dari pengolahan data, penataan data lapangan (data mentah), selanjutnya direduksi, kemudian melakukan display data agar kesimpulan tidak melenceng dari data yang dianalisis. Verifikasi dilakukan agar mendapatkan kesesuaian dari data penelitian yang telah diperoleh yang berfokus pada konsep dasar penelitian yaitu tepat dan objektif.



Gambar 3.1

Langkah-langkah penelitian kualitatif

Sumber: Model Analisis Data Miles dan Huberman

Adapun langkah-langkah antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data lain.
- d. Mengambil keputusan.

Berdasarkan teknik analisis data penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Milles dalam buku Sugiyono, analisis data dimulai dengan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi, merangkum data, merinci dan mencari hal-hal pokok, menjelaskan uraian singkat tentang data penelitian kemudian menyimpulkan data hasil penelitian.

G. Teknik keabsahan data

Uji keabsahan data atau kredibilitas data penelitian merupakan data menguji kepercayaan terhadap hasil data dari penelitian kualitatif dan menyatakan bahwa uji keabsahan ini memiliki dua fungsi, fungsi yang pertama untuk melaksanakan pemeriksaan dengan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai dalam hasil penelitian, dan fungsi yang kedua untuk meningkatkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penelitian kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.²⁸

Dijelaskan juga oleh Sugiyono Triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan

²⁸ Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodelogi penelitian." Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya 3.01 (2004).

sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.²⁹

Triangulasi data juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan keabsahan data.

²⁹ Sugiyono, F. X. *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan. Vol. 4. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 77 Rejang Lebong

Sejarah awal SDN 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di Jln Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD Negeri 66 Desa Teladan. Pada Tahun 2009 Berubah nama menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Berdasarkan SK Bupati N0. 180.381.III Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SDN 77 Rejang Lebong.

Pada tahun ajaran baru 2023/2024 memiliki jumlah siswa 240 siswa dengan rombongan Belajar berjumlah 10 dengan tenaga Pendidik 90 % telah bersertifikat pendidik dengan Kualifikasi Tenaga Pendidik S1 dan S2. Dengan sejumlah prestasi yang didapat selama 2 Tahun terakhir menjadi juara Umum Lomba OSN dan O2SN Tingkat Kecamatan dan segudang prestasi dewan guru dan Kepala Sekolah menjadikan titik awal permulaan sekolah SDN 77 Rejang Lebong menjadi Sekolah penggerak semenjak ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen No. 6555/C/HK/2021 Tentang penetapan Satuan Pendidik Pelaksanan Sekolah Penggerak.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadikan SDN 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, kreatif dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 5) Menyediakan Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan.
- 6) Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka dan kesehatan.
- 7) Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

3. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada di SDN 77 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pengawai SDN 77 Rejang Lebong

Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan						Latar Belakang Pendidikan		Status	
	SD	SMP	SMA	D III	S1	S2/S3	Kepen- didikan	Non Kepen- didikan	PNS	Non PNS
Lk	-	-	-	-	4	-	4	-	2	2
Pr	-	-	-	-	9	2	11	-	10	1
Jumlah	-	-	-	-	13	2	15	-	12	3

Sumber: Tata Usaha SDN 77 Rejang Lebong

4. Keadaan Siswa

SDN 77 Rejang Lebong ini juga memiliki siswa-siswi yang berjumlah 194 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Siswa-Siswi SDN 77 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	I A	9	9	18
2	I B	7	11	18
3	II	9	16	25
4	III	14	8	22
5	IV A	13	10	23
6	IV B	13	11	24
7	V A	8	10	18
8	V B	8	11	19
9	VI	12	15	27
Jumlah				194

Sumber: Tata Usaha SDN 77 Rejang Lebong

5. Struktur Jabatan atau Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

Adapun jabatan dan tugas tambahan guru yang ada di SDN 77 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru dan Jabatan SDN 77 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Wahyuningsih M.Pd	197003051993072001	Kepala Sekolah
2	Sumija, S. Pd	196211111986041001	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Tahfiz
3	Nihayatun, S. Pd	197006231991122001	Bendahara dan Guru Kelas II
4	Mirna Dyah Rita, M. TPd	196710191991042001	Guru Kelas IA
5	Neti Ampriani, S.Pd	196607161992032005	Guru Kelas IB
6	Saryanto, S. Pd	196808152001031003	Guru Mapel PJOK
7	Nursilawati, S.Pd.I	197905312010012008	Guru Mapel PAI kelas Atas
8	Agustina Budi Lestari	-	Guru Kelas IV, Staf TU dan Guru Mapel IPAS

8	Dini Siptirawati, S.Pd	1989092420140220005	Guru Kelas II
9	Tuti Hartini, S.Pd	1969031020070420001	Guru Kelas III
10	Renny Intan Permai Sari Akbaersyah, S.Pd	198401162010012002	Guru Kelas IIA
11	Titin Srimarlina, S. Pd	197903032006042019	Guru Kelas IIB
12	Rahma Mizarti, S.Pd	198804122011012014	Guru Kelas IB
13	Verawati, S.Pd. SD	198708242008042001	Guru Kelas IA
13	M. Fathur Riady Raponagus, S.Pd	-	Staf TU
14	Nurhalimah, S.Pd	198908112013012001	Guru Kelas IV

Sumber: Tata Usaha SDN 77 Rejang Lebong

6. Sarana

Berdasarkan data yang diberikan oleh staf tata usaha SDN 77 Rejang Lebong ini juga memiliki sarana dan prasarana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Sarana dan Prasarana
Data Sarana dan Prasarana

NO	SARANA/PRASARANA	KONDISI			
		B	RR	RB	JUMLAH
1	Ruang Kelas	10	-	-	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	2	-	-	2
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	1
9	WC / KM	8	-	-	3
Alat Kantor :					
10	Komputer	-	-	-	1
11	Tipe Recorder	-	-	-	2
12	CD	-	-	-	-

13	Alat Keterampilan	-	-	-	-
14	Pertukangan	-	-	-	-
15	PPK	-	-	-	-
16	Pertanian	-	-	-	-
17	Mesin Rumput	-	-	-	-
18	Cangkul	-	-	-	-
19	Arit	-	-	-	-

Sumber: Tata Usaha SDN 77 Rejang Lebong

Ket:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN

77 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran Kurikulum Mereka ada beberapa yang bisa dilakukan berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Sumija, S. Pd mengatakan bahwa:

“Untuk pertama kalinya kurikulum merdeka diterapkan di SDN 77 Rejang Lebong itu tahun ajaran 2021/2022 semester gasal di kelas I sebagai awal di tingkat kelas rendah dan kelas IV sebagai awal di tingkat kelas tinggi, sebagai uji coba pemerintah secara serentak di semua sekolah dan tahun itu merupakan awal penerapan merdeka untuk sekolah di kudus. Penerapan kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2021/2022 belum semua di terapkan di semua kelas hanya di kelas I dan IV karena kurikulum merdeka ini baru dan guru masih belajar dengan mengikuti seminar – seminar yang diadakan pemerintah.³⁰

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekolah mengikuti aturan dari pemerintah dan pelaksanaannya melalui pembelajaran IPAS.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Sumija, S.Pd Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum , SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

Berdasarkan hasil observasi salah satu kelas yang sedang menerapkan pembelajaran IPAS, yakni kelas IV. Pada tahap kalau di Kurikulum 13 itu namanya RPP tapi sekarang namanya modul ajar dan juga berubah menjadi TP dan CP tujuan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran, terus sistem pembelajaran di kelas harus diferensiasi dan juga penanganan anak satu dengan anak yang lainnya lahir berbeda - beda kalau mungkin anak yang lainnya bisa memakai tes ulangan dan ada anak yang istimewa kita bisa menggunakan non tes. Dan KKM di Kurikulum 13 itu ditentukan satuan pendidikan di awal pembelajaran kalau di Kurikulum Merdeka itu gurunya yang menentukan KKM-nya karena gurunya sendiri yang tahu perkembangan anak.

Menurut Ibu Wahyuningsih M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk ajaran 2023/2024 di SDN 77 Rejang Lebong belum menerapkan kurikulum merdeka semua, karena ada kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas II, III, I, II.6 Dalam pembelajaran IPAS ini penulis memilih dua tema yaitu IPA dengan tema wujud zat dan perubahannya, IPS dengan tema cerita tentang daerahku.”³¹

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS tema wujud zat dan perubahannya di kelas IV dikegiatan pendahuluan, Ibu Nurhalimah membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama, setelah itu melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa dengan tepuk semangat dan tepuk *the best* agar semangat belajar.

³¹ Hasil Wawancara dengan Wahyuningsih M.Pd, Selaku Kepala Sekolah, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

Menurut Ibu Nurhalimah, S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasila.”

Selanjutnya Menurut Sumija, S. Pd Waka Kurikulum SDN 77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“ Penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasila. Alasan pemerintah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS adalah anak SD memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu. Dalam menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS diharapkan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan dan pada penerapan kurikulum merdeka, terdapat pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran.”³²

Jadi, berdasarkan wawancara di atas pembelajaran IPAS dapat mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuri anak dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran IPAS. Keterpaduan IPAS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Pembelajaran IPAS

³² Hasil Wawancara dengan Sumija, S.Pd Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum , SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

dapat digunakan sebagai konteks tes literasi baik secara pribadi, regional maupun global.

2. Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang strategi guru dalam penerapan IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang bersangkutan, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi guru dalam penerapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.³³

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPAS, dalam menerapkan sebuah strategi dalam pembelajaran guru perlu melihat beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai *efektifitas* dan *efisien* jika digunakan, hal itu yang

³³ Berdasarkan Hasil Observasi di SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

akan menjadi pertimbangan strategi dalam menyusun proses pembelajaran.³⁴ sebagai berikut ini.

a. **Tahap Perencanaan**

Peneliti melakukan wawancara pada Selasa, 30 Juli 2023 dengan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan:

“Bahwa Kurikulum ini sangat baru dan akan dilaksanakan pada semester ini, oleh karena itu belum terlalu banyak persiapan yang dilakukan, namun sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas mereka mengikuti pelatihan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.”³⁵

Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan maupun merencanakan sesuatu, bukan tanpa alasan hal tersebut dikarenakan dengan pengalaman seseorang akan lebih mudah melaksanakan atau merancang sesuatu dan akan meminimalisir terjadi kesalahan yang berulang. Oleh karena itu ketika guru ingin merencanakan suatu pembelajaran pengalaman ini adalah modal yang sangat penting.

Sejak dikeluarkannya melalui meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tanggal 11 Februari 2022 Kurikulum Merdeka masih terbilang kurikulum baru yang akan diterapkan di sekolah. Karena masih baru tentu guru tidak bisa secara langsung mengaplikasikan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran. Karena belum adanya pengalaman dalam merancang dan melaksanakannya tentu

³⁴ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

³⁵ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, S.Pd, Selaku Guru Kelas II SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

harus adanya pelatihan atau kegiatan sejenis yang bisa membuka pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka ini. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahyuningsih M.Pd Kepala Sekolah di SDN 77 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka ini masih baru dan hanya beberapa bulan diluncurkan oleh Mendikbudristek dan SDN 77 Rejang Lebong yang melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas I dan di kelas IV. Tapi sebelum merancang dan melaksanakan pembelajaran tersebut harus ada pelatihan dan pembekalan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.”³⁶

Ibu Nurhalimah, S.Pd selaku Wali kelas IV juga selaku guru mata pelajaran IPAS menyampaikan dalam wawancara:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini ada pelatihan yang diikuti namun terasa kurang maksimal walaupun dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan biaya pelatihan dan masih kurangnya waktu yang digunakan. Sehingga pembelajarannya masih kurang mendalam.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran di IPAS pada Kurikulum Merdeka ini guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk mempelajari lebih dalam dan memudahkan ketikan menerapkannya di sekolah, namun pelatihan yang diikuti masih kurang maksimal dikarenakan terkendala biaya dan waktu pelatihan yang lumayan singkat sehingga ilmu yang di dapat masih kurang mendalam.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Wahyuningsih M.Pd, Selaku Kepala Sekolah, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

³⁷ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah, S.Pd, Selaku Wali Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 30 Juli 2023

Strategi guru digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus menyusun persiapan mengajar yang meliputi program tahunan, silabus atau dalam Kurikulum Merdeka disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan dan modul ajar serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS.

Proses strategi pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Apabila strategi ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Strategi pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam mengajar karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Agustina Budi Lestari selaku guru IPAS kelas IV pada hari Selasa, 31 Juli 2023 menanyakan tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas SD dari kalender pendidikan, menyusun program tahunan, membuatu ATP dan modul ajar.³⁸

³⁸ Hasil Wawancara dengan Sumija, S.Pd Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum , SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

1) Kalender Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumija, S. Pd selaku Wakil

Kurikulum mengatakan bahwa:

“Setiap sekolah sudah pasti mempunyai kalender pendidikan dan masing-masing guru juga harus mempunyai kalender pendidikan. Jadi dengan adanya kalender pendidikan tersebut maka akan memudahkan untuk mengetahui hari libur, jam efektif pembelajaran dan juga sebagai bahan acuan untuk membuat dan menyusun program tahunan karena untuk menyusun tersebut perlu memperhatikan kalender pendidikan.”³⁹

2) Menyusun Program Tahunan

Diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Sumija, S.Pd selaku

Wakil Kurikulum mengatakan bahwa:

“Sangat penting, menyusun program tahunan yang padahal program tahunan tersebut dibuat untuk menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.”⁴⁰

Belum disusunnya program tahunan ini bukan tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan sekolah ini masih baru melaksanakan Kurikulum Merdeka dan guru yang bersangkutan masih belum terlalu mendalam memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran pada kurikulum ini.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Sumija, S.Pd Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum , SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah, S.Pd, Selaku Guru Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Selain menyusun program tahunan guru juga harus membuat ATP. Alur tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi layaknya silabus pada Kurikulum 2013, yaitu digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhalimah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPAS di kelas IV mengatakan bahwa:

“Untuk alur tujuan pembelajaran IPAS juga belum dibuat dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan. Kemudian ketika beliau ingin membuat alur tujuan pembelajaran dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah waktu itu, Kepala Sekolah yang bersangkutan sedang tidak bisa dikarenakan dalam keadaan sakit parah dan akhirnya meninggal dunia. Jadi sampai peneliti melakukan wawancara alur tujuan pembelajaran masih belum ada.”⁴¹

4) Modul Ajar

Sebagaimana RPP sebutannya pada Kurikulum 2013 modul ajar pada Kurikulum Merdeka juga mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda yakni untuk acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhalimah guru mata pelajaran IPAS di kelas IV mengatakan bahwa:

“Pada proses strategi guru dalam penerapan IPAS di Kurikulum Merdeka ini guru tersebut tidak menggunakan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

modul ajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku IPAS Kurikulum Merdeka. Untuk mata pelajaran IPAS belum ada modul ajar yang kami buat, namun kalau modul ajar pada mata pelajaran lain kami ada membuat itu pun dibuat ketika melakukan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.”⁴²

Berdasarkan paparan beliau bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas IV dengan menggunakan kurikulum merdeka ini guru tidak menggunakan modul ajar namun hanya menggunakan buku ajar Kurikulum Merdeka.

b. Tahap Pelaksanaan

Strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, yang telah dilakukan pada hari Selasa dan Kamis, tanggal 30 dan 31 Juli 2023 tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut. Kegiatan

⁴² Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

strategi guru dalam penerapan pada mata pelajaran IPAS terbagi menjadi empat bagian,⁴³ yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi Kegiatan pra pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, sebelum guru memasuki kegiatan awal ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Sebagaimana wawancara dengan Agustina Budi Lestari guru mata pelajaran IPAS mengatakan bahwa:

“Guru memulai pembelajaran dengan membuat kondisi kelas menjadi menarik dimulai dengan ucapan salam yang disampaikan oleh guru kemudian dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang dan bersemangat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal kegiatan belajar mengajar nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.”⁴⁴

Selanjutnya Peneliti Melakukan wawancara dengan Agustina Budi Lestari S.Pd wali kelas IV menyatakan bahwa:

“Setelah mengucapkan salam guru mengajak siswa untuk membaca do’a yang dimulai dengan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek pilihan disambung membaca do’a sebelum belajar, semua dilakukan secara bersama-sama. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi kelas dan merapikan barang-barang yang ada di kelas serta menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari itu.

⁴³ Hasil Obserlasi di SDN 77 Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

Tujuan lain dari mengabsen adalah untuk mendapatkan perhatian dari siswa.⁴⁵

2) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran IPAS mengemukakan bahwa:

“Proses strategi guru dalam penerapakan terdiri dari kegiatan persiapan atau pra pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan kegiatan pembuka, inti dan terakhir kegiatan penutup. Pada bagian pra pembelajaran diisi dengan salam, berdoa bersama-sama, membaca surah, mencek kehadiran, dan menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk belajar mengajar. Adapun bagian pembukaan atau awal biasanya diisi dengan pemberian motivasi, mengaitkan pembelajaran serta memberikan tes awal. Kegiatan inti yaitu dengan menyampaikan materi yang dipelajari yang terdapat dalam buku pelajar IPAS. Pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab dan kesimpulan.”⁴⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru yang bersangkutan pada kegiatan awal pembelajaran melakukan pemberian motivasi terhadap siswa, pemberian motivasi ini sangat penting untuk menimbulkan semangat atau motivasi belajar siswa. Dengan tumbuhnya motivasi pada siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih mudah. Selain pemberian motivasi tersebut beliau juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari untuk mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Beliau juga memberikan pertanyaan tentang materi yang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah, S.Pd, Selaku Wali Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah, S.Pd Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

akan dibahas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang akan dibahas tersebut.⁴⁷

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Berdasarkan observasi kegiatan inti pada mata pelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka ini dimulai dengan meminta kepada peserta didik untuk mengamati materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru meminta kepada perwakilan dari siswa untuk membaca materi dengan suara yang nyaring dan dapat di dengarkan dengan seksama oleh siswa yang lain. Setelah selesai kemudian guru memberikan penjelasan secara detail mengenai materi yang dipelajari.⁴⁸ Materi yang dipelajari adalah tentang tumbuhan sebagai kehidupan di bumi, yang mana tumbuhan tersebut bereperan penting sebagai sumber makanan bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhalimah, S. Pd selaku guru IPAS mengatakan bahwa:

“Beliau memberikan penjelasan dengan metode ceramah serta menggambarannya di papan tulis agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya guru

⁴⁷ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁴⁸ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong, 31 Juli 2023

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami.”⁴⁹

Peneliti juga melakukan observasi siswa sangat antusias bertanya tentang materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agustina Budi Lestari guru IPAS di kelas IV mengenai proses kegiatan inti beliau memaparkan:

“Bahwasanya dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS terkadang beliau menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta beliau juga menggunakan metode-metode yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan.”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik kelas IV yaitu Muhammad Furqan, Putri Holanda dan Azahra ketiganya menyampaikan bahwa:

“Guru mengajar menggunakan metode-metode yang berbeda-beda sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat mereka lebih antusias dan lebih mudah memahami pembelajaran.”⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Agustina Budi Lestari selaku guru IPAS mengatakan bahwa:

“Ada sesuatu yang berbeda ketika proses penyampaian materi IPAS ini dengan pembelajaran IPA dan IPS sebelumnya, kalau

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah, S.Pd Selaku Guru IPAS di Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Furqan, Putri Holanda dan Azahra, Selaku Siswa Kelas II, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

seperti biasa penyampaian materi antara dua mata pelajaran tersebut disampaikan secara terpisah dengan waktu yang juga berbeda namun pada pembelajaran IPAS ini kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi satu dan juga disampaikan pada waktu yang sama, hal tersebut mendorong saya agar lebih kreatif untuk mengaitkan antara kedua mata pelajaran tersebut. Dan menurut saya digabungnya mata pelajaran ini membuat proses pembelajaran lebih mudah karena dalam satu kali pembelajaran dapat langsung menyampaikan dua mata pelajaran namun materi yang disampaikan kurang mendalam dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya.”⁵²

4) Penutup

Kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan yang bertujuan agar memacu siswa dapat mengemukakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada saat observasi yang dilakukan peneliti guru IPAS memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan dengan cara memberikan soal kuis kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi.⁵³ Sebelum menutup pembelajaran guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan ruangan kelas dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam.

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat

⁵² Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁵³ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong, 31 Juli 2023

bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agustina Budi Lestari guru mata pelajaran IPAS di kelas IV mengatakan bahwa:

“Guru sering melakukan *pre test* dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. *Post test* atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR).”⁵⁴

Guru juga melaksanakan tes setiap capaian pembelajaram yang dipelajari telah selesai, selain itu juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPAS pada tes akhir semester yang dilakukan, guru memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal didalamnya terdapat soal yang berbasis HOTS.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi guru dalam penerapan IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

Strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV ini tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa adanya faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agustina Budi Lestari dari hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung dalam strategi pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ini yang paling mendasar adalah tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain motivasi dan semangat belajar tersebut ada juga hal lain yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas yang terdapat meja dan kursi yang sangat memadai, papan tulis spidol dan buku ajar yang juga sudah disediakan. Dari segi materi pembelajaran, lebih dan lebih menarik karena dilengkapi dengan literasi dan numerasi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa faktor yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik adalah adanya fasilitas yang sangat memadai untuk melaksanakan proses belajar

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Agustina Budi Lestari, Selaku Guru IPAS, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

mengajar, serta strategi guru yang selalu memberikan motivasi kepada muridnya agar selalu semangat dalam belajar.⁵⁶

Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka juga disampaikan oleh Ibu Nurhalimah S.Pd ketika di wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung sehingga membuat terlaksananya suatu pembelajaran yang paling utama adalah faktor orang tua atau keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak, selanjutnya adalah faktor guru yang berkualitas yang bisa membimbing dan memberikan pembelajaran yang layak terhadap muridnya. Selain hal tersebut komunikasi antara guru dan wali murid juga hal yang terpenting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.”⁵⁷

Kemudian faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV juga disampaikan langsung oleh peserta didik terkait pada saat wawancara, sebagai berikut:

Abimayu Putra, salah seorang siswi kelas IV menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini yakni adanya semangat dan bimbingan serta arahan dari guru dan orang tua yang selalu mendukung proses pendidikan.⁵⁸ Adapun menurut Putri Melati salah satu siswa kelas IV menyampaikan tentang faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka ini adalah karena banyaknya teman yang ada di kelas membuat pembelajaran menjadi lebih

⁵⁶ Hasil Obserlasi di SDN 77 Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah S.Pd, Selaku Guru Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Abimayu Putra, Selaku Siswa Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

menyenangkan selain itu fasilitas dan prasarana yang disediakan sekolah juga menjadi faktor pendukung lainnya.⁵⁹ Kemudian Azahra siswi kelas IV juga berpendapat bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini adalah ketika penyampaian guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan karena terkadang bisa menggunakan metode atau media-media yang bisa membuat lebih bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran tidak membosankan.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari guru dan orang tua serta semangat belajar peserta didik.
- 2) Fasilitas dan prasana pembelajaran yang menunjang.
- 3) Materi pembelajaran IPAS lebih mudah dan menarik untuk diajarkan.
- 4) Dukungan orangtua.
- 5) Guru yang berkualitas
- 6) Komunikasi antara guru dan wali murid.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Putri Melati, Selaku Siswa Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Azahra, Selaku Siswa Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhalimah, S.Pd sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor penghambat ketika saya melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS ini diantaranya adalah karena masih minimnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum ini maka dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar masih kebingungan. Dari segi siswanya terdapat beberapa siswa yang malas membaca, selain itu ada juga siswa yang masih belum lancar membaca dikarenakan faktor sekolah yang sebelumnya dilaksanakan secara online dan juga kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan pribadi mereka.”⁶¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat satu siswa yang masih belum lancar membaca sehingga perlu bimbingan yang lebih dari guru agar dia bisa membaca. Kemudian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini juga disampaikan oleh Guru IPAS Ibu Nurhalimah S.Pd berikut:

“Dalam hambatannya pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS ini masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti alat peraga yang kami punya. Selain itu faktor yang paling mendasar yang menjadi penghambat adalah kurangnya persiapan atau pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Nurhalimah, S.Pd, Selaku Guru Kelas IV, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Wahyuningsih M.Pd, Selaku Kepala Sekolah, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

Dalam kesempatan lain, faktor penghambat dalam dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini juga disampaikan langsung oleh peserta didik kelas IV ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Abimayu Putra menyampaikan bahwa ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas ini yaitu jarang guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki sekolah.⁶³ Kemudian Putri Melati menyampaikan bahwa yang menjadi penghambat adalah masih banyaknya teman yang ribut dan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga saya kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan.⁶⁴ Selain itu Azahra juga menyampaikan tentang hambatannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu ketika pembelajaran berlangsung terkadang kurang fokus karena terganggu dengan teman yang ribut dan berbicara padahal guru sedang menyampaikan pembelajaran.⁶⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan tentang Kurikulum Merdeka yang diikuti guru
- 2) Latar belakang pendidikan guru
- 3) Siswa malas dalam membaca
- 4) Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah
- 5) Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung

⁶³ Hasil Wawancara dengan Abimayu Putra, Selaku Siswa Kelas II, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Putri Melati, Selaku Siswa Kelas I, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Azahra, Selaku Siswa Kelas II, SDN 77 Negeri Rejang Lebong, 31 Juli 2023

6) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN

77 Rejang Lebong

Jika pada sebelumnya semua mata pelajaran memuat pada satu tema namun pada Kurikulum Merdeka belajar ini setiap mata pelajaran sudah di pisahkan. Seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di ganti dengan Pendidikan Pancasila. Yang paling menonjol dalam Kurikulum Merdeka ini yaitu pembelajaran IPA dan IPS pelajaran ini di gabungkan menjadi mata pelajaran (IPAS) supaya dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat membentuk lingkungan alam sosial dalam satu kesatuan. Selain itu pada Kurikulum Merdeka belajar ini juga terdapat pembelajaran berbasis proyek untuk penguat profil pelajar pancasila yang akan di laksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran adapunn hal-hal esensial Kurikulum Merdeka belajar.⁶⁶

Untuk pertama kalinya Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN 77 Rejang Lebong itu tahun ajaran 2021/2022 semester gasal di kelas I sebagai awal di tingkat kelas rendah dan kelas IV sebagai awal di tingkat kelas tinggi, sebagai uji coba pemerintah secara serentak di semua sekolah dan tahun itu merupakan awal penerapan merdeka untuk sekolah di kudas. Penerapan Kurikulum Merdeka untuk tahun

⁶⁶ 6 Maghfiroh N. Dan Sholeh M., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0.", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.5 (2022)., n.d.

ajaran 2021/2022 belum semua di terapkan di semua kelas hanya di kelas I dan IV karena Kurikulum Merdeka ini baru dan guru masih belajar dengan mengikuti seminar – seminar yang diadakan pemerintah.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekolah mengikuti aturan dari pemerintah dan pelaksanaannya melalui pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi salah satu kelas yang sedang menerapkan pembelajaran IPAS, yakni kelas IV. Pada tahap kalau di Kurikulum 13 itu namanya RPP tapi sekarang namanya modul ajar dan juga berubah menjadi TP dan CP tujuan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran, terus sistem pembelajaran di kelas harus diferensiasi dan juga penanganan anak satu dengan anak yang lainnya lahir berbeda - beda kalau mungkin anak yang lainnya bisa memakai tes ulangan dan ada anak yang istimewa kita bisa menggunakan non tes. Dan KKM di Kurikulum 13 itu ditentukan satuan pendidikan di awal pembelajaran kalau di Kurikulum Merdeka itu guru nya yang menentukan KKM-nya karena gurunya sendiri yang tahu perkembangan anak.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS tema wujud zat dan perubahannya di kelas IV di kegiatan pendahuluan, Ibu Agustina Budi Lestari membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama, setelah itu melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa

dan mengkondisikan siswa dengan tepuk semangat dan tepuk the best agar semangat belajar.

Penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasila alasan pemerintah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS adalah anak SD memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu.⁶⁷ Dalam menggabungkan pelajaran IPAS diharapkan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran.⁶⁸

Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu Guru dan Kepala Sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan Kurikulum Merdeka di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum

⁶⁷ Zulaiha Siti. 2022. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, IAIN CURUP.

⁶⁸ Wijayanti, Inggit, and Anita Ekantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 2100-2112.

Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan.⁶⁹ Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka digabung dengan IPS menjadi IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPS di sebelum sepenuhnya diintegrasikan secara konten. Walaupun materi IPAS berada dalam satu buku, pelaksanaan pembelajaran IPA masih dibelajarkan secara terpisah dengan IPS. IPA diajarkan pada semester ganjil dan IPS diajarkan pada semester genap. Desain pembelajaran IPAS ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru, khususnya sekolah dasar, untuk pelajaran (IPAS) ini memiliki kepanjangan atau arti dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Pelajaran IPAS ini baru diterapkan pada siswa kelas 4 untuk awal penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini, dan untuk selanjutnya pelajaran IPAS ini hanya akan diterapkan di kelas tinggi saja.⁷⁰

2. Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang strategi guru dalam penerapan IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong,

⁶⁹ Cholilah, Mulik, et al. *"Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21."* *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.

⁷⁰ Nurul Sadah, "Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka"

maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang strategi guru dalam penerapan IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Strategi harus dilaksanakan dan diterjemahkan menjadi kebijakan, prosedur dan peraturan tertentu yang akan menjadi pedoman membuat rencana dan membuat keputusan. Strategi pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dengan cara menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelolah kelas, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan nilai secara objektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan memberikan pujian bagi perilaku yang baik.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa, 30 Juli 2023 dengan guru yang bersangkutan, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi guru dalam penerapakan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

⁷¹ Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 740.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPAS, dalam strategi guru dalam penerapan, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai *efektifitas* dan *efisien* jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan strategi dalam menyusun proses pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan maupun merencanakan sesuatu, bukan tanpa alasan hal tersebut dikarenakan dengan pengalaman seseorang akan lebih mudah melaksanakan atau merancang sesuatu dan akan meminimalisir terjadi kesalahan yang berulang. Oleh karena itu ketika guru ingin merencanakan suatu pembelajaran pengalaman ini adalah modal yang sangat penting.

Sejak dikeluarkannya melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada Tanggal 11 Februari 2022 Kurikulum Merdeka masih terbilang Kurikulum baru yang akan diterapkan di sekolah. Karena masih baru tentu guru tidak bisa secara langsung mengaplikasikan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran. Karena belum adanya pengalaman dalam merancang dan melaksanakannya tentu harus adanya pelatihan atau kegiatan sejenis yang bisa membuka pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka ini. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahyuningsih M.Pd

sebagai kepala sekolah di SDN 77 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa, Kurikulum Merdeka ini masih baru dan hanya beberapa bulan diluncurkan oleh Mendikbudristek dan SDN 77 Rejang Lebong yang melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas I dan di kelas IV. Tapi sebelum merancang dan melaksanakan pembelajaran tersebut harus ada pelatihan dan pembekalan yang di ikuti oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian guru mata pelajaran IPAS menyampaikan dalam wawancara. Sebelum melaksanakan kurikulum merdeka ini ada pelatihan yang di ikuti namun terasa kurang maksimal walaupun dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan biaya pelatihan dan masih kurangnya waktu yang digunakan. Sehingga pembelajarannya masih kurang mendalam.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di Kurikulum Merdeka ini guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk mempelajari lebih dalam dan memudahkan ketikan menerapkannya di sekolah, namun pelatihan yang diikuti masih kurang maksimal dikarenakan terkendala biaya dan waktu pelatihan yang lumayan singkat sehingga ilmu yang di dapat masih kurang mendalam.

Strategi Guru digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus menyusun persiapan mengajar yang meliputi program tahunan, silabus atau dalam Kurikulum Merdeka disebut Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) dan dan modul ajar serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS.

Proses strategi pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Apabila strategi ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Strategi pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam mengajar karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, yang telah di lakukan pada hari Selasa dan Kamis, tanggal 29 dan 31 Juli 2023 tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut. Kegiatan strategi guru dalam penerapan pada mata pelajaran IPAS terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran atau disebut juga kegiatan prainstruksional adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru pada tahap pra pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik yaitu kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang, kaku, bahkan takut mengikuti pembelajaran. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat aktivitasnya.
- b. Memeriksa kehadiran siswa yaitu kegiatan yang dilakukan guru pada jam pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa, dengan mengecek kehadiran, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Menciptakan kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar

siswa. Oleh karena itu, guru perlu membantu mengembangkan kesiapan belajar dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

- d. Menciptakan suasana belajar yang demokratis yaitu menciptakan suasana belajar yang demokratis dapat dikondisikan melalui pendekatan proses belajar cara belajar siswa aktif. Untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar berani menjawab, berani bertanya, berani mengeluarkan ide.

2. Kegiatan Awal

Tes awal atau *pre-test* dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai oleh siswa. Tes awal dapat dilakukan dengan cara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili siswa. Hal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menimbulkan motivasi dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada tahap awal pembelajaran siswa perlu difokuskan perhatiannya pada materi yang akan dibahas.
- b. Memberi acuan, memberi acuan dapat diartikan sebagai upaya guru dalam menyampaikan secara spesifik dan singkat gambaran umum tentang hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan ditempuh

selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dalam memberikan acuan sebagai berikut: memberitahukan kemampuan yang diharapkan atau materi yang akan dipelajari.

- c. Membuat kaitan, kegiatan pembelajaran kaitan pada awalan pembelajaran biasanya dikenal dengan melakukan apersepsi. Cara guru dalam membuat kaitan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari, meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- d. Melaksanakan tes awal

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Contoh kegiatan belajar:

- a. Mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda dan objek.

- b. Menanya, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.
- c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya adalah menggalai dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- d. Mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikutnya menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik.

4. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas , baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pretest* dan *posttest*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam penerapan IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

Strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV ini tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa adanya faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhalimah S.Pd dari hasil wawancara kalau faktor pendukung dalam strategi pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ini yang paling mendasar adalah tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari

merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain motivasi dan semangat belajar tersebut ada juga hal lain yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas yang terdapat meja dan kursi yang sangat memadai, papan tulis spidol dan buku ajar yang juga sudah disediakan. Dari segi materi pembelajaran, lebih dan lebih menarik karena dilengkapi dengan literasi dan numerasi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa faktor yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik adalah adanya fasilitas yang sangat memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar, serta strategi guru yang selalu memberikan motivasi kepada muridnya agar selalu semangat dalam belajar.

Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Wahyuningsih ketika diwawancarai sebagai faktor yang mendukung sehingga membuat terlaksananya suatu pembelajar yang paling utama adalah faktor orang tua atau keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak, selanjutnya adalah faktor guru yang berkualitas yang bisa membimbing dan memberikan pembelajaran yang layak terhadap muridnya. Selain hal tersebut komunikasi antara guru dan wali

murid juga hal yang terpenting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari guru dan orang tua serta semangat belajar peserta didik.
- 2) Fasilitas dan prasana pembelajaran yang menunjang.
- 3) Materi pembelajaran IPAS lebih mudah dan menarik untuk diajarkan.
- 4) Dukungan orangtua.
- 5) Guru yang berkualitas
- 6) Komunikasi antara guru dan wali murid.

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ini yang paling mendasar adalah tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain motivasi dan semangat belajar tersebut ada juga hal lain yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas yang terdapat meja dan kursi yang sangat memadai, papan tulis spidol dan buku ajar yang juga sudah disediakan. Dari segi materi pembelajaran, lebih menarik karena dilengkapi dengan literasi dan numerasi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor yang mendukung sehingga membuat terlaksananya suatu pembelajaran yang paling utama adalah faktor orang tua atau keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak, selanjutnya adalah faktor guru yang berkualitas yang bisa membimbing dan memberikan pembelajaran yang layak terhadap muridnya. Selain hal tersebut komunikasi antara guru dan wali murid juga hal yang terpenting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.⁷²

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhalimah S. Pd . Ada beberapa faktor penghambat ketika saya melaksanakan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPAS ini diantaranya adalah karena masih minimnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum ini maka dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar masih kebingungan. Dari segi siswa nya terdapat beberapa siswa yang malas membaca, selain itu ada juga siswa yang masih belum lancar membaca dikarenakan faktor sekolah yang sebelumnya dilaksanakan secara online dan juga kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan pribadi mereka.

⁷² M Zakiridani, M. Zakiridani. *"Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Siti Mariam."* (2023).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat satu siswa yang masih belum lancar membaca sehingga perlu bimbingan yang lebih dari guru agar dia bisa membaca. Kemudian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Wahyuningsih, M. Pd sebagai berikut:

Dalam hambatannya pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS ini masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti alat peraga yang kami punya. Selain itu faktor yang paling mendasar yang menjadi penghambat adalah kurangnya persiapan atau pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan tentang Kurikulum Merdeka yang di ikuti guru.

Persiapan yang matang sebelum menerapkan Kurikulum yang baru tentu harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Persiapan tersebut bisa berbentuk pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan. Pelatihan untuk guru adalah pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan

pembelajaran di kelas. Pelatihan ini biasanya mencakup teknik merancang pembelajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif.

2) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkualitas. Dalam interaksi pembelajaran seorang guru haruslah menjadi seorang pendidik yang baik, bersikap ikhlas terhadap pelajaran yang diberikan dan dapat membimbing anak didiknya ke arah yang positif untuk kehidupannya dikemudian hari. Berdasarkan hasil penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran IPAS dapat dikatakan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, karena guru yang bersangkutan bukan dari lulusan pendidikan ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial juga bukan dari lulusan pendidikan guru sekolah dasar atau sederajat.

3) Siswa malas dalam membaca

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan, sehingga siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Siswa yang masih terbata-bata dalam membaca hal ini disebabkan karena kemalasannya dalam membaca

ditambah sekitar dua tahun lamanya pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh yang membuat pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif.

4) Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah.

Latar belakang orang tua atau keluarga juga dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Terlebih lagi jika kedua orang tuanya sibuk bekerja maka tidak ada yang dapat dijadikan *role model* oleh anaknya. Ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan sibuk dengan urusan mereka pribadi, hasilnya banyak sekali orang tua yang pada akhirnya gagal dalam mendidik anaknya dikarenakan kesibukannya.

5) Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung

Fasilitas dan alat peraga yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Apalagi pembelajaran IPAS yang terkadang mengharuskan guru untuk menjelaskan materi dengan alat peraga sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam penyajian data menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran ada pada kurangnya fasilitas dan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah padahal alat peraga tersebut sangat berguna untuk menjadi media dalam proses pembelajaran, apalagi mata pelajaran IPAS yang terkadang ada materi yang mengharuskan guru untuk menyampaikan dengan menggunakan alat peraga.

6) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran

Konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Konsentrasi ini berhubungan dengan fokus siswa terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan masih ada siswa yang ribut ketika guru menyampaikan pembelajaran sehingga fokus siswa yang lain menjadi buyar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai efektivitas dan efisien jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Faktor motivasi menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, motivasi tersebut membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung yang sangat penting yang mana mereka berperan dalam memotivasi siswa belajar baik di rumah maupun di sekolah.⁷³ Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, kebatasan

⁷³ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 57.

referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu. Walau keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global.⁷⁴

⁷⁴ Azzahra, Irfanaeka, Aan Nurhasanah, and Eli Hermawati. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 6230-6238.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa guru SDN 77 Rejang Lebong melakukan strategi dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV guru menggunakan metode-metode yang berbeda sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran dan anak di anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasil Alasan pemerintah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS adalah anak SD memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu.
2. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPAS, dalam strategi guru dalam penerapan, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi

belajar peserta didik serta memiliki nilai efektivitas dan efisien jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan strategi dalam menyusun proses pembelajaran.

3. Berdasarkan penelitian telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung strategi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV sebagai berikut: Motivasi dari guru dan orang tua serta semangat belajar peserta didik, Fasilitas dan prasarana pembelajaran yang menunjang, Materi pembelajaran IPAS lebih mudah dan menarik untuk diajarkan, dukungan orangtua, guru yang berkualitas dan komunikasi antara guru dan Wali murid.

B. Saran

Saran yang dapat di sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang lebih bervariasi dan kreatif agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara maksimal.
2. Bagi sekolah, hendaknya dapat memaksimalkan sarana dan pra sarana yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bagi peneliti, hendaknya dapat mengkaji penelitian ini menggunakan metode dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Tri Prasetya, Joko, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Anridzo, Abdul Khadif, Imron Arifin, and Fitri Wiyono. 2020. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu
- Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press
- Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan. 2023. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press
- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hanif Aniqo Rois. 2019. *Penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang.* Skripsi Semarang: Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga.
- Husein Umar, 2001. *Strategi Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Utama
- Ines Desti Indraswuri, 2003. “*Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung*”,
Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi.
- Jojo, A., & Sihotang, H. 2020. *Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemic Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan)*. Jurnal ilmu Pendidikan.
- Marisa, M. (2021). *INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY*. Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. 2020. *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.

- Mulyasa. 2020. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurul Sadah, “Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka”
- Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung :Refika Aditama.
- Rahayu, Restu, et al. 2020. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Jurnal basicedu
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, M. 2020. *Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah. 2022 "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." Jurnal Basicedu
- Sriani Hardini dan Dewi Puspita Sari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori Konsep&Implementasi*. Yogyakarta : Familia
- Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Yudha Febriyanta. *Strategi Guru Dalam menerapkan Pembelajaran Daring di Kelas 4*. Jurnal Edukasi dan Konseling.
- Zulaiha Siti. 2022. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, IAIN CURUP*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurhalimah, S.Pd
Instansi	: SDN 77 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 25 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. ❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. ❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	

<p>❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</p> <p>A. Bagian Tubuh Tumbuhan</p> <p>❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik; 2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2); 3. alat tulis; 4. alat mewarnai; 5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya); 6. pewarna makanan; 7. gelas. <p>❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. contoh akar tunggang dan serabut; 2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbeda. <p>B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi</p> <p>❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. alat tulis; 2. alat mewarnai. <p>❖ Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. daun segar; 2. gelas atau mangkuk bening; 3. karton atau kertas samson. <p>C. Perkembangbiakan Tumbuhan</p> <p>❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik; 2. alat tulis; 3. alat mewarnai; 4. contoh bunga sempurna; 5. contoh bunga tidak sempurna. <p>C.2: Penyebaran Biji</p> <p>❖ Perlengkapan untuk guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. balon; 2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).
E. TARGET PESERTA DIDIK
<p>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p> <p>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</p>
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Alur Tujuan Pembelajaran Bab 1 :

1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

❖ Alur Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

❖ Alur Tujuan Pembelajaran Topik B :

1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

❖ Alur Tujuan Pembelajaran Topik C :

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
 Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
 Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda

dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

Tips:



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
 Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
 Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda

dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

Tips:



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.

- a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
- b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
- c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

Tips:



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.



Tips:

- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.
9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.
 - a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).
 - b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).
10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.



Tips:

- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun pikan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



Mari Mencoba

1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.

Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



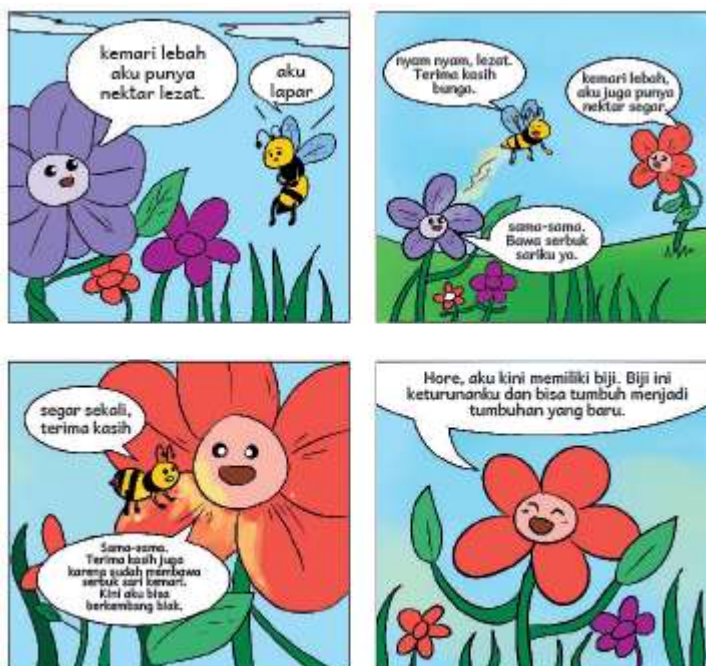
1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.



1. Mulailah dengan bertanya:
 - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
 - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

- Tips:**
- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
 - Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
 - Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
 - Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

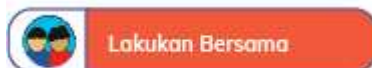
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyerbukan

5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

C.2: Penyebaran Biji



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
 - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
 - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
 - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan

- menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
- d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
 - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
 - f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
 5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?
Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan Buah
Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.

Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram

garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).

Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.

2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman



Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggantung jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk

merawat tanaman di rumah.

- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).

3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?

Akar, batang, dan daun.

4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Mari Refleksikan

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?

Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.

2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?

Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.

3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?

Makanan (karbohidrat) dan oksigen.

4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?

Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.

5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?

Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.



Tips: Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti “tanamlah walau hanya 1 biji” untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?

Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?

Dengan cara penyerbukan.

2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?

Serbuk sari dan kepala putik.

3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?

Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.

4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?

Bisa melalui burung dan angin.

5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?

Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.

Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.

2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?

Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.

3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)

4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?

Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.

Proyek Belajar



Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN**Penilaian****Contoh Rubrik Penilaian Proyek**

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan. 	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dua diagram garis. Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis. 	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.

Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar siklus hidup tumbuhan. • Jawaban tahap 2-5. 	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.
---------	---	---------------------	---------------------	-------------------

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiup angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

B. Proses Fotosintesis

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.
Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

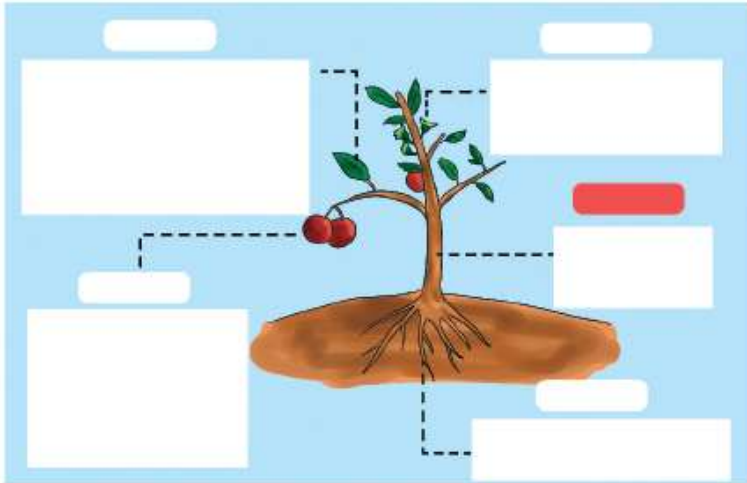
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!


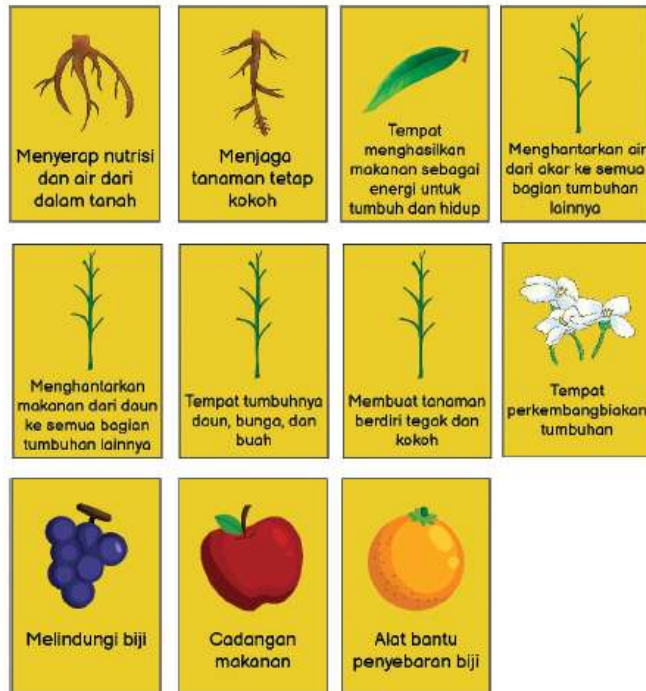
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama :

Kelas :

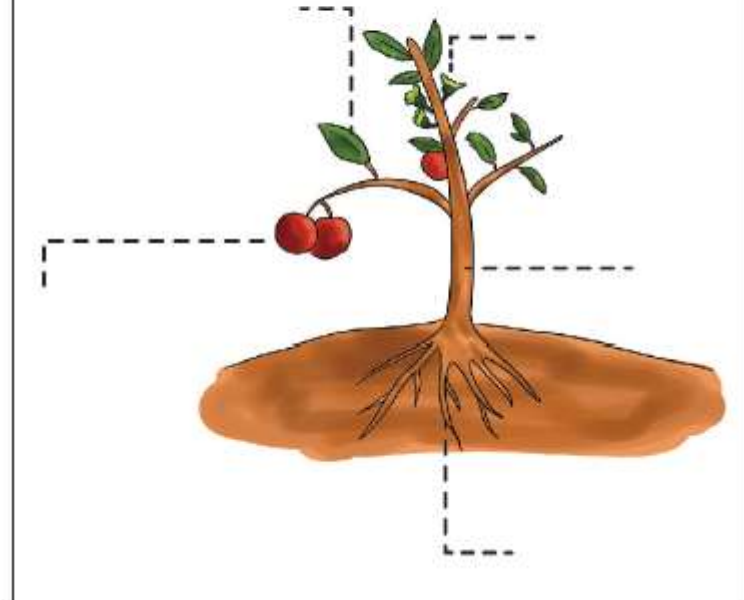
Petunjuk!

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga

Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya

Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!



Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, sereh, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yinyang

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Bahan Bacaan Guru

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan.

Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik hanya menghafal proses fotosintesis tanpa benar-benar memahaminya. Termasuk pemahaman mengenai kebutuhan serta hasil dari reaksi ini. Proses fotosintesis adalah hal yang baru bagi peserta didik dan cukup kompleks. Guru perlu membimbing dan melakukan pengulangan untuk menjelaskan ini.

Selain menggunakan infografis yang ada pada Buku Siswa, gunakan tahapan berikut ini untuk memberikan penjelasan pada peserta didik.

1. **Tahap pertama:** yang dibutuhkan tanaman untuk berfotosintesis (gunakan analogi sebagai bahan masakan).
 - a. Matahari.
Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.
 - b. Air
Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.
 - c. Karbon dioksida
Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
 - d. Klorofil
Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.
2. **Tahap kedua:** memasak
Setelah semua bahan terkumpul, daun akan memasak bahan-bahan tersebut (proses ini

terjadi di bagian daun yang bernama kloroplas).

3. Tahap ketiga: hasil masakan

- a. Hasil masakan di daun (fotosintesis) yaitu karbohidrat (makanan). Makanan ini kemudian disalurkan oleh batang ke seluruh bagian tumbuhan dan dipakai untuk tumbuh. Kelebihan makanan disimpan dalam bentuk buah atau umbi (seperti wortel, singkong, dan kentang)
- b. Selain makanan, fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen ini kemudian dilepaskan oleh daun ke udara. Manusia dan hewan menghirup oksigen untuk bernapas.

Walaupun tumbuhan menghasilkan oksigen, namun ia juga membutuhkan oksigen untuk melakukan respirasi. Hasil dari respirasi ini merupakan energi yang dipakainya untuk tumbuh. Pada topik ini, pembahasan belum sampai ke bagian respirasi. Namun peserta didik perlu mengetahui bahwa tumbuhan juga memerlukan oksigen.

Kurang lebih 70% sumbangsih oksigen di Bumi terbesar dihasilkan oleh tumbuhan laut (fitoplankton, alga, dan rumput laut). Hutan hujan sekitar 28%. Sisanya dihasilkan oleh sumber lainnya. Guru bisa menggunakan data ini untuk mengajak peserta didik melihat pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dan hutan.

Pada topik ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi melalui infografis yang tersedia pada buku. Peserta didik belajar membaca secara mandiri terlebih dahulu dan memilah informasi yang bisa dipahami serta sulit untuk dipahaminya. Guru kemudian memberikan pemahaman melalui kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak. Peserta didik juga diajak untuk membuktikan hasil dari proses fotosintesis melalui percobaan sederhana. Dari pemahaman yang sudah dimiliki, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat sebuah infografis yang mengaitkan proses fotosintesis dengan manusia dan tumbuhan. Hasil kolaborasi ini kemudian mereka presentasikan kepada temannya dengan tujuan melatih kemampuan berkomunikasi dan memaparkan proses ilmiah.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/boopsan

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar.

Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan?

Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut.

Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan.

Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok (Winarsih, 2019):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Setelahnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Apakah tumbuhan di hutan ditanam oleh manusia? Jika tidak, lalu bagaimana tumbuhan bisa tumbuh tersebar di mana-mana? Siapa yang menanamnya? Bagaimana cara tumbuhan

berkembang biak dan memperbanyak jenisnya?

Topik C2: Penyebaran Biji

Bahan Bacaan Guru

Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/@ovehz

Sama seperti proses penyerbukan, tumbuhan pun membutuhkan bantuan untuk menyebarkan bijinya. Lalu, apa sajakah yang bisa membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu,

peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman Observasi dalam penelitian Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS di Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong.

Berikut adalah Pedoman Observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Melihat letak geografis di SDN 77 Rejang Lebong	SDN 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di Jln Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD Negeri 09 Curup Selatan.
2	Visi dan Misi Sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Visi menjadikan SDN 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang budi pekerti, sarat prestasi, kreatif dan komperatif serta berwawasan lingkungan.• Misi membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi, melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, menyediakan sarana prasarana.

3	Fasilitas, Sarana dan prasarana	<p>SDN 77 Rejang Lebong Memiliki:</p> <ul style="list-style-type: none">• 10 Ruang kelas• 1 Ruang Kepsek• 1 Ruang TU• 1 Ruang Guru• 2 Perpustakaan• 1 Ruang UKS• 1 Mushola• 3 WC <p>Fasilitas:</p> <ul style="list-style-type: none">• 1 Komputer• 2 Tipe recorder
---	---------------------------------	--

4	Metode pembelajaran	Metode yang di gunakan adalah pedoman dari kementrian, sudah ada LDS, LKS, dan Modul Ajar jadi lebih enak sebenarnya. Secara tidak langsung sudah terarahkan untuk metode yang di pakai.
5	Hasil penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong	Di SDN 77 Rejang Lebong ini sudah masuk tahun ke 3 penerapan kurikulum mereka. Jadi selama 3 tahun kebelakang kita di bimbing oleh fasilitator kita di beri arahan, dan 1 bulan bisa 2-3 kali pertemuan dengan fasilitator. Untuk kurikulum merdeka guru harus siap fasilitas dan lain-lainnya. Untuk sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka di tentukan oleh Dinas Pendidikan.
6	Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS	<p>Dalam menerapkan sebuah strategi dalam pembelajaran guru perlu beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai <i>efektifitas</i> dan <i>efesien</i> jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan strategi dalam menyusun proses pembelajaran.</p> <p>Pada proses strategi guru dalam penerapak IPAS di kurikulum merdeka ini guru tersebut tidak menggunakan modul ajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku IPAS kurikulum merdeka. Untuk mata pelajaran IPAS belum ada modul ajar yang kami buat, namun kalau modul ajar pada mata pelajaran lain kami ada membuat itu pun dibuat ketika melakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka.</p> <p>Bahwa kurikulum ini sangat baru dan akan dilaksanakan pada semester ini, oleh karena itu belum terlalu banyak persiapan yang dilakukan, namun sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas mereka mengikuti pelatihan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.</p>

7	Kegiatan pra pembelajaran	Kegiatan pra pembelajaran yang berlangsung pada mata pembelajaran IPAS di kelas IV, sebelum guru memasuki kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan membuat kondisi kelas menjadi menarik di mulai dengan ucapan salam yang disampaikan oleh guru kemudian dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang dan bersemangat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal kegiatan kegiatan belajar mengajar Nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
8	Evaluasi	Dalam menentukan Penilaian guru sering melakukan <i>pre test</i> dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. <i>Post test</i> atau tes akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah(PR).

Curup, 31 Juli 2023

Validator



Nurhalimah, S.Pd

MATRIX HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama guru yang diobservasi : Nurhalimah S.Pd

Kelas/Semester : 4/1

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom (YA) bila dilakukan, (TIDAK) bila tidak dikerjakan pada masing-masing pertanyaan di bawah ini !

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
A	Kegiatan Pendahuluan		
1	Persiapan sarana pembelajaran	✓	
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	✓	
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari	✓	
5	Memotivasi peserta didik	✓	
B	Kegiatan Inti		
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik	✓	
2	Mengajukan pertanyaan pada siswa	✓	
3	Berperan sebagai fasilitator	✓	
4	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
5	Menggunakan media pembelajaran	✓	
C	Kegiatan Penutup		
1	Guru bersama dengan peserta didik merangkum materi yang telah di pelajari bersama	✓	
2	Guru melakukan refleksi	✓	
3	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa	✓	

Saran/Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Curup, 31 Juli 2023
Validator


Nurhalimah, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti memiliki peran sebagai instrument pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Kelas IV selaku guru di SDN 77 Rejang Lebong selaku pembukuan.

Adapun daftar wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nama : Dori Azhani
Nim : 19591055
Judul : Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS di Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong
Jenis Penelitian : Kualitatif
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1.	Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas berapa saja yang belum menggunakan kurikulum merdeka?2. Apa saja persiapan pelaksanaan kurikulum?3. Apakah sebelum melaksanakan kurikulum merdeka ada pembekalannya?	Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi	

2. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
	Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan kurikulum merdeka di terapkan? 2. Apakah SDN 77 Rejang Lebong ini mempunyai kalender pendidikan? 3. Apakah menyusun program tahunan pada kurikulum merdeka itu penting? 4. Apakah pembelajaran IPAS sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka? 	Waka Kurikulum SDN 77 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi	

3. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1	Strategi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah strategi pembelajaran IPAS menggunakan modul ajar? 2. Strategi apa yang digunakan dalam mengajar? 3. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPAS ini? 4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS di kelas IV? 5. Apa saja yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran? 6. Apa faktor pendukung dalam strategi pelaksanaan pembelajaran IPAS? 7. Bagaimana strategi guru melaksanakan pembelajaran IPAS ini? 8. Apa saja yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran? 	Guru Kelas IV	Wawancara Observasi Dokumentasi	


2.	Pembelajaran IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV? 2. Bagaimana alur tujuan pembelajaran IPAS di kelas IV? 3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS? 4. Apa saja hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS ini? 5. Bagaimana kegiatan awal sebelum mengajar? 6. Bagaimana proses persiapan saat pembelajaran IPAS? 7. Apakah perbedaan pembelajaran IPAS saat sudah digabungkan dan pada saat sebelum digabungkan? 8. Apakah ada hambatan saat melaksanakan proses pembelajaran IPAS ini ? 	Guru Kelas IV	Wawancara Observasi Dokumentasi	
----	-------------------	---	---------------	---------------------------------------	--

4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1	Strategi Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah strategi guru saat mengajar kamu diuntut untuk berpartisipasi lebih aktif?2. Apakah strategi guru dalam mengajar ada hambatan saat pelaksanaan pembelajaran IPAS?	Peserta Didik SDN 77 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi	
2.	Pembelajaran IPAS	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka menyenangkan?2. Apakah kalian fokus pada saat pembelajaran IPAS?3. Apakah penyampaian pada saat pembelajaran IPAS mudah di mengerti?	Peserta Didik SDN 77 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi	

Curup, 31 Juli 2023

Validator


Nurhalimah, S.Pd

MATRIK HASIL WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Kelas berapa saja yang belum menggunakan kurikulum merdeka?	Wahyuningsih M.Pd (Kepsek)	Untuk ajaran 2023/2024 di SDN 77 Rejang Lebong belum menerapkan kurikulum merdeka semua, karena ada kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas II, III, V, VI. Dalam pembelajaran IPAS ini penulis memilih dua tema yaitu IPA dengan tema wujud zat dan perubahanya, IPS dengan tema cerita tentang daerahku.
2	Apa saja persiapan pelaksanaan kurikulum?	Wahyuningsih M.Pd (Kepsek)	Kurikulum merdeka ini masih baru dan hanya beberapa bulan diluncurkan oleh Mendikbudristek dan SDN 77 Rejang Lebong yang melaksanakan kurikulum merdeka di kelas II dan di kelas IV. Tapi sebelum merancang dan melaksanakan pembelajaran tersebut harus ada pelatihan dan pembekalan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.
3	Apakah sebelum melaksanakan kurikulum merdeka ada pembekalannya?	Wahyuningsih M.Pd (Kepsek)	Bahwa kurikulum ini sangat baru dan akan dilaksanakan pada semester ini, oleh karena itu belum terlalu banyak persiapan yang dilakukan, namun sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas mereka mengikuti pelatihan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.

2. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1	Kapan kurikulum merdeka di terapkan?	Sumija S.Pd (Waka Kurikulum)	Untuk pertama kalinya kurikulum merdeka diterapkan di SDN 77 Rejang Lebong itu tahun ajaran 2021/2022 semester gasal di kelas I sebagai awal di tingkat kelas rendah dan kelas IV sebagai awal di tingkat kelas tinggi, sebagai uji coba pemerintah secara serentak di semua sekolah dan tahun itu merupakan awal penerapan merdeka untuk sekolah di kudas. Penerapan kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2021/2022 belum semua di terapkan di semua kelas hanya di kelas I dan IV karena kurikulum merdeka ini baru dan guru masih belajar dengan mengikuti seminar – seminar yang diadakan pemerintah.
2	Apakah pembelajaran IPAS sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka?	Sumija S.Pd (Waka Kurikulum)	Penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasila Alasan pemerintah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS adalah anak SD memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu. dalam menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS diharapkan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. dan pada penerapan kurikulum merdeka, terdapat pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran.
3	Apakah menyusun program tahunan itu penting?	Sumija S.Pd (Waka Kurikulum)	Sangat penting, menyusun program tahunan yang padahal program tahunan tersebut dibuat untuk menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

3. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV

1	Bagaimana penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV?	Nurhalimah S.Pd	Penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasila.
2	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPAS ini?	Nurhalimah S.Pd	Sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini ada pelatihan yang diikuti namun terasa kurang maksimal walaupun dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan biaya pelatihan dan masih kurangnya waktu yang digunakan. Sehingga pembelajarannya masih kurang mendalam.
3	Bagaimana alur tujuan pembelajaran IPAS di kelas IV?	Nurhalimah S.Pd	Untuk alur tujuan pembelajaran IPAS juga belum dibuat dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan. Kemudian ketika beliau ingin membuat alur tujuan pembelajaran dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah waktu itu, kepala sekolah yang bersangkutan sedang tidak bisa dikarenakan dalam keadaan sakit parah dan akhirnya meninggal dunia. Jadi sampai peneliti melakukan wawancara alur tujuan pembelajaran masih belum ada.
4	Apakah strategi pembelajaran IPAS menggunakan modul ajar?	Nurhalimah S.Pd	Pada proses strategi guru dalam penerapan IPAS di kurikulum merdeka ini guru tersebut tidak menggunakan modul ajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku IPAS kurikulum merdeka. Untuk mata pelajaran IPAS belum ada modul ajar yang kami buat, namun kalau modul ajar pada mata pelajaran lain kami ada membuat itu pun dibuat ketika melakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka.
5	Strategi apa yang digunakan dalam mengajar?	Nurhalimah S.Pd	Proses strategi guru dalam penerapan terdiri dari kegiatan persiapan atau pra pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan kegiatan pembuka, inti dan terakhir kegiatan penutup. Pada bagian pra pembelajaran diisi dengan salam, berdoa bersama-sama, membaca surah, mengecek kehadiran, dan menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk belajar mengajar.

			Adapun bagian pembukaan atau awal biasanya diisi dengan pemberian motivasi, mengaitkan pembelajaran serta memberikan tes awal. Kegiatan inti yaitu dengan menyampaikan materi yang dipelajari yang terdapat dalam buku pelajar IPAS. Pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab dan kesimpulan.
6	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?	Nurhalimah S.Pd	Faktor yang mendukung sehingga membuat terlaksananya suatu pembelajar yang paling utama adalah faktor orang tua atau keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak, selanjutnya adalah faktor guru yang berkualitas yang bisa membimbing dan memberikan pembelajaran yang layak terhadap muridnya. Selain hal tersebut komunikasi antara guru dan wali murid juga hal yang terpenting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.
7	Apa saja hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS ini?	Nurhalimah S.Pd	Tidak ada hambatan apapun, Guru mengajar menggunakan metode-metode yang berbeda-beda sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat mereka lebih antusias dan lebih mudah memahami pembelajaran.
8	Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS di kelas IV?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Bahwa kurikulum ini sangat baru dan akan dilaksanakan pada semester ini, oleh karena itu belum terlalu banyak persiapan yang dilakukan, namun sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas mereka mengikuti pelatihan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.

9	Bagaimana kegiatan awal sebelum mengajar?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Guru memulai pembelajaran dengan membuat kondisi kelas menjadi menarik dimulai dengan ucapan salam yang disampaikan oleh guru kemudian dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang dan bersemangat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal kegiatan belajar mengajar nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
10	Bagaimana proses persiapan saat pembelajaran IPAS?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Setelah mengucapkan salam guru mengajak siswa untuk membaca do'a yang dimulai dengan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek pilihan disambung membaca do'a sebelum belajar, semua dilakukan secara bersama-sama. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi kelas dan merapikan barang-barang yang ada di kelas serta menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari itu. Tujuan lain dari mengabsen adalah untuk mendapatkan perhatian dari siswa.
11	Apakah perbedaan pembelajaran IPAS saat sudah digabungkan dan pada saat sebelum digabungkan?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Ada sesuatu yang berbeda ketika proses penyampaian materi IPAS ini dengan pembelajaran IPA dan IPS sebelumnya, kalau seperti biasa penyampaian materi antara dua mata pelajaran tersebut disampaikan secara terpisah dengan waktu yang juga berbeda namun pada pembelajaran IPAS ini kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi satu dan juga disampaikan pada waktu yang sama, hal tersebut mendorong saya agar lebih kreatif untuk mengaitkan antara kedua mata pelajaran tersebut. Dan menurut saya digabungnya mata pelajaran ini membuat proses pembelajaran lebih mudah karena dalam satu kali pembelajaran dapat langsung menyampaikan dua mata pelajaran namun materi yang disampaikan kurang mendalam dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya.

12	Apa saja yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Guru sering melakukan <i>pre test</i> dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. <i>Post test</i> atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR).
13	Apa faktor pendukung dalam strategi pelaksanaan pembelajaran IPAS?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Kalau faktor pendukung dalam strategi pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ini yang paling mendasar adalah tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain motivasi dan semangat belajar tersebut ada juga hal lain yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas yang terdapat meja dan kursi yang sangat memadai, papan tulis spidol dan buku ajar yang juga sudah disediakan. Dari segi materi pembelajaran, lebih dan lebih menarik karena dilengkapi dengan literasi dan numerasi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

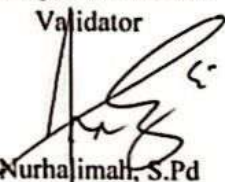
4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

1	Apakah strategi guru saat mengajar kamu di tuntut untuk berpartisipasi lebih aktif?	Abimayu Putra (Murid kelas IV)	Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini yakni adanya semangat dan bimbingan serta arahan dari guru dan orang tua yang selalu mendukung proses pendidikan.
2	Apakah strategi guru dalam mengajar ada hambatan saat pelaksanaan pembelajaran IPAS?	Abimayu Putra (Murid kelas IV)	Penghambat dalam strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas ini yaitu jarang nya guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki sekolah.

3	Apakah faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka menyenangkan?	Putri Melati (Murid kelas IV)	Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka ini adalah karena banyaknya teman yang ada dikelas membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan selain itu fasilitas dan prasarana yang disediakan sekolah juga menjadi faktor pendukung lainnya.
4	Apakah kalian fokus pada saat pembelajaran IPAS?	Putri Melati (Murid kelas IV)	Masih banyaknya teman yang ribut dan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga saya kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu Azahra juga menyampaikan tentang hambatannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu ketika pembelajaran berlangsung terkadang kurang fokus karena terganggu dengan teman yang ribut dan berbicara padahal guru sedang menyampaikan pembelajaran.
5	Apakah penyampaian pada saat pembelajaran IPAS mudah di mengerti?	Azahra (Murid kelas IV)	Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini adalah ketika penyampaian guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan karena terkadang bisa menggunakan metode atau media-media yang bisa membuat lebih bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran tidak membosankan.
6	Apakah ada hambatan saat melaksanakan proses pembelajaran IPAS ini ?	Agustina Budi Lestari S.Pd	Ada beberapa faktor penghambat ketika saya melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS ini diantaranya adalah karena masih minimnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum ini maka dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar masih kebingungan. Dari segi siswanya terdapat beberapa siswa yang malas membaca, selain itu ada juga siswa yang masih belum lancar membaca dikarenakan faktor sekolah yang sebelumnya dilaksanakan secara online dan juga kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan pribadi mereka.

Curup, 31 Juli 2023

Validator



Nurhajimah, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 351 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.390/FT.05/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dori Azhani

N I M : 19591055

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS (IPA dan IPS) di Kelas 4 pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Mei 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

- Tembusan** :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup.
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR NEGERI 77 REJANG LEBONG
 Jl. Pembangunan, Desa Teladan, Kec. Curup Sel., Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: /SDN 77 Rejang lebong/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 77

Rejang Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Dori Azhari
 Nim : 19591055
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Waktu penelitian : 13 Juni 2023 s.d 09 September 2023
 Lokasi : SDN 77 Rejang Lebong

Benar-Benar Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SDN 77 rejang lebong, dengan judul skripsi "Starategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 630 /In.34/FT/PP.00.9/07/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Juli 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dori Azhani
 NIM : 19591055
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS (IPA dan IPS) di Kelas 4 pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 20 Juli s.d 20 Oktober 2023
 Tempat Penelitian : SDN 77 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek I
 3. Ka. Biro AUAK

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Kelas IV



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Anak Murid Kelas IV





Keadaan Siswa Saat Jam Pelajaran



**Siswa Sedang Melakukan Percobaan Pembelajaran IPAS pada
Tumbuhan**



Kedaaan Lingkungan SDN 77 Rejang Lebong